



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

## **Peningkatan *Drug Use Resistance Self-Efficacy* Program Sehat Tanpa Napza Melalui Sosialisasi UU. No. 35 Tahun 2009 Pada Komunitas Remaja Masjid di Gondang Pace Nganjuk**

**M. Burhanuddin Ubaidillah, Syaiful Mudaí, Abdul Kholik, Marátus Sholihah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) Nganjuk

*e-mail:* [burhanudinubaidillah24@gmail.com](mailto:burhanudinubaidillah24@gmail.com),

### **Abstract**

Adolescence is a period when individuals experience various changes very quickly, both physically, emotionally and psychosocially. Teenagers also have a tendency to show independence. In achieving independence and identity, adolescents tend to engage in a lot of risky behavior aimed at trial and error or to meet peer group pressure. Adolescents with an age range of 10 to 21 years are at risk of experiencing various psychosocial problems, one of which is the problem of drug abuse. The level of psychosocial problems of drug addicts with the onset of youth under 18 years is higher than those with onset of drug use over 18 years. One of the protective factors for drug abuse is self-efficacy. Self-efficacy is a concept put forward by Bandura as an individual's belief in his competence in carrying out a task to achieve certain goals. Confidence in the competence that is owned varies greatly and depends on the context. There are several kinds of efficacy expressed by Baron and Byrne, namely academic self-efficacy and social self-efficacy. The concept

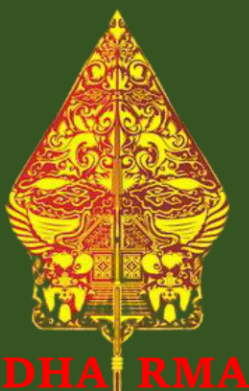
related to one's belief in one's ability to defend oneself from social influences to abuse drugs was put forward by Ellickson and Hays as resistance self-efficacy. Ellickson and Hays stated that low self-efficacy resistance can directly predict drug use. Furthermore, the concept of resistance self-efficacy was developed by Carpenter to become drug use resistance self-efficacy (DURSE) referring to the concept of Ellickson and Hays. This article is focused on Increasing Drug Use Resistance Self-Efficacy Program for Healthy Without Drugs Through Socialization of Law no. 35 of 2009 concerning narcotics, the role of the BNN (National Narcotics Agency), the role of the community in efforts to prevent and eradicate drug abuse, as well as awards for people who have contributed to eradicating drug abuse in the Mosque Youth Community in Gondang Timur Hamlet, Gondang Village, Pace District.

**Keyword:** *Resistance, Self-Efficacy, BNN, Napza.*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan mental remaja menjadi salah satu fokus utama masalah kesehatan mental ataupun kesehatan secara umum. Bukti penelitian menunjukkan bahwa berbagai gangguan yang terdiagnosa pada masa dewasa memiliki akar masalah pada masa remaja.<sup>1</sup> Beberapa faktor psikologis

<sup>1</sup>Kieling, C., Graeff-Martins A. S., Hamoda, H., & Rohde L. A., Child and Adolescent Mental Health. In Vikram, P., Harry, M., Alex, C., and Martin, J. P. (eds), *Global Mental Health Principle and Practice*. (New York: Oxford University Press, 2014).



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

seperti harga diri, optimisme,<sup>2</sup> resiliensi,<sup>3</sup> efikasi diri<sup>4</sup> diketahui dapat melindungi remaja dari beberapa macam gangguan psikologis. Memiliki factor protektif perlu diimbangi dengan meminimalkan berbagai faktor risiko seperti kekerasan, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza), dan kurangnya lingkungan yang mendidik ataupun lingkungan yang mendukung perkembangan psikososial remaja.<sup>5</sup>

Salah satu masalah kesehatan mental yang perlu ditangani secara serius pada remaja adalah masalah penyalahgunaan Napza. Banyaknya dampak negative yang ditimbulkan baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Dampak negatif bagi diri penyalahguna Napza yang mengalami kecanduan adalah kondisi *substance intoxication*, yaitu perilaku maladaptif yang terjadi sementara dan efek tambahan berupa *substance withdrawal* yang dapat menimbulkan distress serta kecemasan. Berbagai macam gangguan fisik seperti kerusakan otak, TBC, AIDS, dan Hepatitis C

juga merupakan dampak penyalahgunaan Napza.<sup>6</sup>

Pecandu Napza berisiko mengalami permasalahan dalam hal perilaku, seperti perilaku agresif, perilaku seksual berisiko dan kecenderungan perilaku percobaan bunuh diri. Penyalahgunaan Napza juga dapat menimbulkan masalah yang merugikan pihak lain, seperti perilaku kekerasan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku kekerasan terhadap orang yang memiliki hubungan dekat. Tidak hanya masalah perilaku kekerasan terhadap orang lain, penyalahgunaan Napza juga dapat menimbulkan perilaku kriminal yang juga merugikan orang lain.<sup>7</sup>

Remaja merupakan masa individu mengalami berbagai perubahan yang sangat cepat, baik dari segi fisik, emosional, ataupun psikososial. Remaja juga memiliki kecenderungan untuk menunjukkan kemandirian. Dalam mencapai kemandirian dan identitas, remaja cenderung banyak melakukan perilaku berisiko yang bertujuan untuk coba-coba atau untuk memenuhi tekanan kelompok sebaya. Kelompok remaja dengan rentang usia 10 hingga 21 tahun berisiko mengalami berbagai masalah psikososial, salah satunya masalah penyalahgunaan Napza. Tingkat masalah psikososial pecandu Napza dengan onset remaja di bawah 18 tahun lebih tinggi

<sup>2</sup>Ames, M. E., Rawana, J. S., Gentile, P. & Morgan, A. S. *The Protective Role of Optimism and Self-Esteem On Depressive Symptom Pathways Among Canadian Aboriginal Youth*. *J Youth Adolescence*, (2015), 44 (142).

<sup>3</sup>Mulyati, R. Resiliensi Remaja Highrisk Ditinjau dari Faktor Protektif. *Psikologika*, (2009), 14 (1), 35-53.

<sup>4</sup>Sobti, V. A Comparative Study Of substance Abusers and Non-Users On Self-Efficacy, Stress and Coping Among High School Students. *Journal of Psychosocial Research*, (2010), 5 (2), 283-290.

<sup>5</sup>Kieling, C., Graeff-Martins A. S., Hamoda, H., & Rohde L. A., Child and Adolescent Mental Health. In Vikram, P., Harry, M., Alex, C., and Martin, J. P. (eds), *Global Mental Health Principle and Practice*. (New York: Oxford University Press, 2014).

<sup>6</sup>Halgin, R. P., & Whitbourne, S. K, *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

<sup>7</sup>Pillon, S. C., O'Brien, B., & Chavez K. A. P. The Relationship Between Drugs Use and Risk Behaviors in Brazilian University Students. *Rev Latino-am Enfermagem*, (2005). 13, 1169-1176.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

dibandingkan dengan onset penggunaan Napza di atas 18 tahun.<sup>8</sup>

Salah satu faktor protektif masalah penyalahgunaan Napza adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan konsep yang dikemukakan oleh Bandura sebagai keyakinan individu terhadap kompetensinya dalam menjalankan suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan diri terhadap kompetensi yang dimiliki sangat bervariasi dan bergantung pada konteks.<sup>9</sup> Terdapat beberapa macam efikasi yang diungkapkan oleh Baron dan Byrne, yaitu efikasi diri akademis dan efikasi diri sosial. Konsep terkait keyakinan seseorang atas kemampuannya mempertahankan diri dari pengaruh sosial untuk menyalahgunakan Napza dikemukakan Ellickson dan Hays sebagai *resistance self-efficacy*.<sup>10</sup> Ellickson dan Hays menyebutkan bahwa rendahnya *resistance self-efficacy* dapat memprediksi secara langsung penggunaan Napza. Secara lebih lanjut konsep *resistance self-efficacy* dikembangkan oleh Carpenter menjadi *drug use resistance self-efficacy* (DURSE) mengacu pada konsep Ellickson dan Hays.<sup>11</sup>

<sup>8</sup>Poudel, A., & Gautam, S. Age of Onset of Substance Use and Psychosocial Problems Among Individuals With Substance Use Disorders. *BMC Psychiatry*, (2017). 17(10), 17.

<sup>9</sup>Bandura, A. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. (New York: W.H. Freeman and Company, (1997).

<sup>10</sup>Ellickson, P. L., McCaffrey, D. F., Dastidar, B. G., & Longshore, D. L. New Inroads in Preventing Adolescent Drug Use: Result From A Large-Scale Trial of Project ALERT In Middle Schools. *American Journal of Public Health*, (2003). 93, 1830-1836.

<sup>11</sup>Carpenter, C. M. *Development of a Scale to Measure Adolescents' Drug Use Resistance Self-Efficacy*, (University of Maryland, College Park USA, 2006).

Semakin tinggi efikasi diri pada remaja, maka risiko remaja untuk menyalahgunakan Napza akan semakin rendah. Efikasi diri memiliki korelasi negatif dengan penggunaan alkohol, rokok, dan ganja pada remaja.<sup>12</sup> Hal ini selaras dengan beberapa penelitian yang mengungkapkan efikasi diri berpengaruh terhadap penurunan penggunaan alkohol remaja.<sup>13</sup>

Di Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace terdapat berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa unit pendidikan baik formal maupun non formal, ormas dan komunitas, mulai dari kalangan anak-anak, remaja bahkan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, kegiatan tersebut rutin dilaksanakan dengan peserta yang cukup banyak. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan keagamaan dan antusias dalam sosial kemasyarakatan di Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace tergolong maju.

Selain itu, dari hasil wawancara diketahui juga bahwa di Desa Gondang terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan para remajanya. Permasalahan tersebut salah satunya disebabkan karena remaja kurang mampu menyaring baik dan buruknya suatu pergaulan, yang mana hal tersebut dalam

<sup>12</sup>Zullig, K., Teoli, D. A., & Valois, Robert F. Emotional Self-Efficacy and Alcohol and Tobacco Use in Adolescents. *Journal of Drug Education: Substance Abuse Research and Prevention*, (2014). 44(1-2), 51-66.

<sup>13</sup>McKay, M. T., Sumnall, H. R., Cole, J. C. & Percy. Self-esteem and Selfefficacy: Associations With Alcohol Consumption in a Sample of Adolescents In Northern Ireland. *Drug: Education, Prevention, and Policy*, (2012). 19(1), 72-80.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

jangka panjang dapat menyebabkan degradasi moral generasi muda. Remaja yang sudah terpengaruh oleh akibat buruknya pergaulan maka akan sangat rentan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan negara yang salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba.

Artikel ini difokuskan pada Peningkatan *Drug Use Resistance Self-Efficacy* Program Sehat Tanpa Napza Melalui Sosialisasi Undang Undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika, peran BNN (Badan Narkotika Nasional), peran masyarakat dalam usaha pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba, serta penghargaan bagi masyarakat yang berjasa dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba Pada Komunitas Remaja Masjid Di Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace.

## METODE PENDAMPINGAN

Berdasarkan hasil survei, observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, dilakukan sosialisasi Pembelajaran Hidup Sehat Tanpa NAPZA Melalui Sosialisasi UU. No. 35 Tahun 2009. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kemanusiaan (*humanistic approach*), Artinya masyarakat dipandang sebagai subjek pembangunan dan masyarakat diakui memiliki potensi untuk berkembang sedemikian rupa ditumbuhkan agar mampu membangun dirinya. Metode pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) yakni pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan aset yang telah ada.

Partisipan dalam penelitian ini adalah Komunitas Remaja Masjid Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace

Kabupaten Nganjuk. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu Pra Sosialisasi Undang Undang No. 35 Tahun 2009 dan pasca Sosialisasi Undang Undang No. 35 Tahun 2009. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala *Drug Use Resistance Self-efficacy* (DURSE) Carpenter untuk mengukur keyakinan remaja untuk menolak pengaruh sosial dalam menggunakan Napza. Skala ini disusun berdasarkan aspek *strength* pada *self-efficacy* yang dibagi dalam dua faktor berdasarkan jenis Napza.

## HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Dalam pelaksanaan program, beberapa materi yang disampaikan meliputi: Pengertian NAPZA, Jenis-jenis NAPZA, Bahaya NAPZA, dan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang NAPZA. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah dan *brain storming*. Strategi pelaksanaan yang diterapkan adalah: mitra dampingan mengisi *pretest*, Penyampaian/presentasi materi oleh narasumber, pemutaran video bertema penyalahgunaan NAPZA beserta penjelasannya, tanya jawab, mitra dampingan mengisi *posttest*, dan evaluasi hasil pengisian analisis materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan *Drug Use Resistance Self-Efficacy* Program Sehat Tanpa Napza Melalui Sosialisasi UU. No. 35 Tahun 2009 Pada Komunitas Remaja Masjid Di Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace sebagai upaya prevensi primer penyalahgunaan Napza di kalangan remaja.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023



Sosialisasi UU No. 35 Tahun 2009 Pada Komunitas Remaja Masjid Gondang Pace.

Setelah pelaksanaan program, beberapa output yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Memahami tentang pengertian Narkoba dan NAPZA dari nilai rata-rata 70 menjadi 100
2. Memahami jenis dan asal NAPZA dari nilai rata-rata 60 menjadi 90
3. Memahami bahaya narkoba dari rata-rata 60 menjadi 80
4. Mengetahui peraturan perundang-undangan yang mengatur NAPZA dari rata-rata 20 menjadi 70
5. Secara umum terjadi peningkatan pengetahuan, dari pretest 56,9 (56,9%) menjadi 92,9 (92,9%) pada posttest. Atau dapat diinterpretasikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 36%.
6. Mengetahui dan memahami upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA, sebagaimana disampaikan oleh salah satu peserta dalam wawancara yang menyebutkan bahwa setelah mengikuti program sosialisasi, peserta menjadi lebih memahami bagaimana cara mencegah penyalahgunaan narkoba, serta

penanganan yang harus dilakukan pada korban penyalahgunaan narkoba.<sup>14</sup>

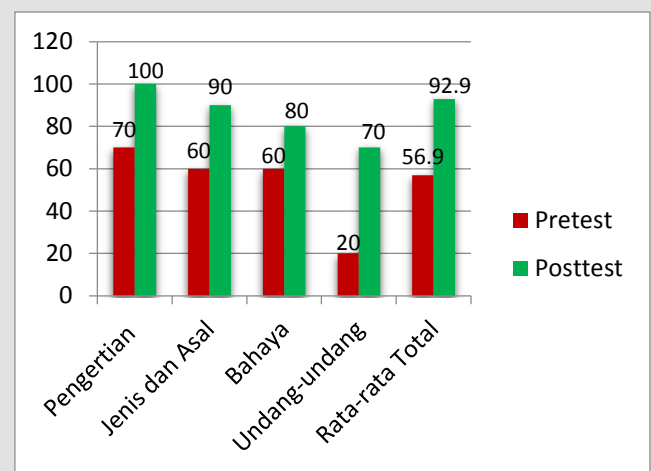
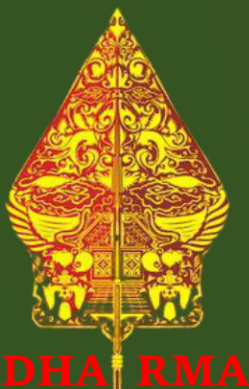


Diagram Peningkatan Nilai *Pretest* & *Posttest* Peserta Program

Berdasarkan tinjauan lebih lanjut dari hasil data Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata peserta program Peningkatan *Drug Use Resistance Self-Efficacy* Program Sehat Tanpa Napza Melalui Sosialisasi UU. No. 35 Tahun 2009 Pada Komunitas Remaja Masjid Di Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace dapat diketahui bahwa Peserta program secara konsisten mengalami peningkatan rerata skor skala DURSE. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan drug use resistance selfefficacy pada partisipan yang mendapatkan Program. Jika mengacu pada desain eksperimen kuasi Karatay & Gürarslan Baş (2017), maka didapatkan temuan yang serupa yakni adanya peningkatan skor dari *pretest* dan *posttest* menuju ke *follow-up*.

Peningkatan skor dari *pretest* menuju *posttest* yang dilakukan langsung setelah program menunjukkan adanya signifikansi.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Peserta Program.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

Hal ini menegaskan program Peningkatan *Drug Use Resistance Self-Efficacy* pada Program Sehat Tanpa Napza yang diberikan pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan *drug use resistance selfefficacy* setelah adanya jeda waktu.



*Pretest & Posttest Peningkatan Drug Use Resistance Self-Efficacy*

*Drug use resistance self-efficacy* dapat ditingkatkan melalui empat sumber efikasi diri yang dikemukakan Bandura, yaitu *mastery experience* (menguasai pengalaman sukses diri sendiri), *vicarious experience* (mengamati pengalaman sukses orang lain), *verbal persuasion* (dukungan secara verbal), dan *somatic-emotional states* (kondisi dan persepsi terhadap keadaan fisik serta emosional). Berbagai sumber efikasi ini kemudian difasilitasi untuk didapatkan melalui Program Sehat Tanpa Napza yang menggunakan *role-play* sebagai metode utama.<sup>15</sup>



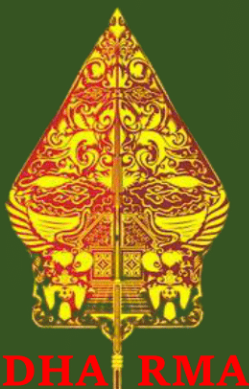
*Peserta Peningkatan Drug Use Resistance Self-Efficacy Program Sehat Tanpa Napza*

*Role-play* melibatkan seseorang berada pada situasi atau skenario untuk melatih diri dalam menghadapi orang lain ataupun situasi tersebut. Latihan dalam bentuk *role-play* akan membantu peserta untuk belajar menguasai pengalaman terkait keberhasilannya dalam menolak tekanan sebaya untuk menyalahgunakan Napza (*mastery experience*). Selain itu, *role-play* juga memungkinkan peserta untuk mendapatkan pembelajaran sosial terkait cara menolak tekanan sebaya untuk menyalahgunakan Napza yang diperankan oleh teman-temannya (*vicarious experience*). Dalam hal ini *role-play* diperankan langsung oleh remaja masjid yang sama menjadi keunggulan, memerankan cara menolaktekanan sosial secara umum memiliki kesamaan karakter dengan peserta lain.<sup>16</sup>

Pada pelaksanaan Program Sehat Tanpa Napza juga dilakukan berbagai bentuk dukungan verbal baik dari fasilitator ataupun peserta yang dapat menjadi sumber verbal

<sup>15</sup>Bandura, A. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. (New York: W.H. Freeman and Company, (1997).

<sup>16</sup>Bonwell, C. C., & Eison, J. A. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. (Washington, DC: The George Washington University, 1991).



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

persuasion dalam meningkatkan *drug use resistance selfefficacy*. Salah satunya dengan kompetisi jargon untuk menghindari Napza. Persuasi verbal yang ada dalam Program Sehat Tanpa Napza akan membantu peserta dalam melakukan usaha lebih keras dan mempertahankan upaya untuk menolak tekanan sebaya dalam menyalahgunakan Napza.<sup>17</sup>



Peserta Peningkatan *Drug Use Resistance Self-Efficacy* Program Sehat Tanpa Napza

Proses terbentuknya efikasi diri yang baik juga dipengaruhi oleh adanya lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengurus masjid dan pihak orang tua penting dalam mengembangkan *drug use resistance self-efficacy* pada remaja.

Sebagai upaya peningkatan *drug use resistance self-efficacy* pada remaja, Program Sehat Tanpa Napza dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang Napza dan bahayanya serta kemampuan atau keterampilan untuk menolak tekanan sebaya

dalam menyalahgunakan Napza. Program prevensi penyalahgunaan Napza perlu memberikan pengetahuan tentang masalah penyalahgunaan Napza dan juga cara untuk menolak tekanan sosial dalam menyalahgunakan Napza.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil, program sudah berjalan sesuai dengan sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang disusun berdasarkan konten materi telah disampaikan secara keseluruhan oleh fasilitator kepada partisipan. Adanya interaksi antara waktu (*pretest*, *posttest*, *follow-up*) menunjukkan perubahan skor tes pengetahuan *pretest*, *posttest*, dan *follow-up* secara signifikan.

Setelah pelaksanaan program, beberapa tindak lanjut mitra dampingan antara lain:

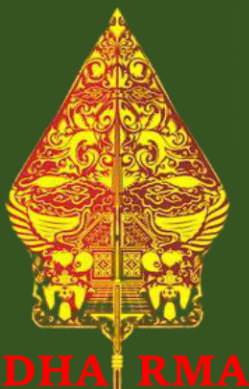
1. Koordinator komunitas melaksanakan diskusi dengan anggota terkait materi yang disampaikan
2. Mitra dampingan berencana menyebarkan materi dan pengetahuan yang didapat kepada orang-orang disekitarnya baik secara langsung ataupun melalui sosial media.
3. Mitra dampingan berencana mengadakan kegiatan diskusi sejenis dengan anggota baru sebagai kegiatan rutin.

Sementara itu, langkah-langkah pendampingan tindak lanjut:

1. Perencanaan, yaitu dengan merencanakan waktu dan tempat diskusi.

<sup>17</sup>Bandura, A. Social Cognitive Theory of Mass Communication. In J. Bryant & D. Zillmann (Eds.), *LEA's Communication Series. Media effects: Advances in Theory and Research*, (Hillsdale, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., (1994), 61-90.

<sup>18</sup>Karatay, G., & Gürarlan Bas, N. Effects of Role-Playing Scenarios on the Self-Efficacy of Students in Resisting Against Substance Addiction: a Pilot Study. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, (2017). 54, 1-6.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

2. Mengorganisasikan kegiatan diskusi, bersama dengan agen memetakan perwakilan peserta yang potensial, menentukan struktural jika diperlukan.

Adapun Temuan Capaian Kinerja Mitra antara lain:

- Mitra dampingan berhasil melaksanakan diskusi dengan sesama mitra untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan. Disampaikan bapak Adit dalam wawancara: "Setelah pelaksanaan program kemarin, alhamdulillah banyak teman-teman anggota yang dapat dikatakan wawasannya meningkat, ada juga beberapa yang saya dengar menyinggung program sosialisasi ketika ngobrol-ngobrol dengan sesama anggota. Saya sendiri juga sempat membahas materi seperti ini dengan pengurus dan senior yang lain, yang kami kira bisa dijadikan kegiatan rutin bagi anggota baru selanjutnya."<sup>19</sup>
- Agen mengusulkan adanya kegiatan sosialisasi dengan tema yang berbeda. Sebagaimana disampaikan bapak Adit sebelumnya, bahwasanya ada harapan untuk kegiatan sosialisasi dapat dilaksanakan lagi di remaja masjid dan Pagar Nusa ranting Pace. Kegiatan sosialisasi yang dimaksud dapat dilakukan baik dengan materi sejenis, atau materi yang lain seperti pasal-pasal penganiayaan, atau materi keorganisasian, bahkan dengan metode yang berbeda pula.<sup>20</sup>

3. Agen meminta materi yang dibahas dalam kegiatan sosialisasi hidup sehat tanpa NAPZA sehingga dapat dipelajari dengan lebih mendalam dan dapat didiskusikan serta disesuaikan isinya jika akan disampaikan dalam komunitas lain.

Capaian tersebut diketahui dari salah satu peserta program sosialisasi hidup sehat tanpa NAPZA yang memiliki motivasi untuk mendesiminasikan materi yang di dapat ke lingkungan sekitarnya. Disampaikan Mbak Anis bahwasanya beliau menginginkan materi yang disampaikan dalam program agar beliau dapat mempelajari lagi dengan lebih seksama, yang nantinya hasilnya dapat diimplementasikan serta ditularkan pada lingkungan sekitarnya. Juga tidak menutup kemungkinan bahwa materi tersebut akah dibagikan melalui grup-grup Whatsapp yang dianggap sesuai seperti grup atau komunitas karang taruna, IPNU IPPNU dan lain-lain. Mengingat perkembangan teknologi saat ini yang memungkinkan peredaran informasi berjalan dengan sangat mudah.<sup>21</sup>

## KESIMPULAN

Peningkatan *Drug Use Resistance Self-Efficacy* pada Program Sehat Tanpa Napza Melalui Sosialisasi Undang Undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkoba, peran BNN (Badan Narkotika Nasional), peran masyarakat dalam pencegahan, pemberantasan dan penyalahgunaan narkoba, serta penghargaan bagi masyarakat yang berjasa dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba Pada Komunitas Remaja Masjid Di Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace menunjukkan adanya

<sup>19</sup>Wawancara dengan Pengurus Organisasi Pagar Nusa.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Pengurus Organisasi Pagar Nusa.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Anggota Organisasi Pagar Nusa.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

interaksi waktu (*pretest, posttest, follow-up*) perubahan skor tes pengetahuan *pretest, posttest, dan follow-up* secara signifikan.

Temuan Capaian Kinerja Mitra menunjukkan tingkat pemahaman mitra dampingan bahkan bisa dijadikan kegiatan rutin bagi anggota baru selanjutnya, Agen mengusulkan adanya kegiatan sosialisasi dengan tema yang berbeda baik dengan materi sejenis, atau materi yang lain seperti pasal-pasal penganiayaan, atau materi keorganisasian, bahkan dengan metode yang berbeda pula, dan Agen meminta materi yang dibahas dalam kegiatan sosialisasi hidup sehat tanpa NAPZA akan disampaikan dalam komunitas lain melalui grup-grup Whatsapp komunitas karang taruna, IPNU IPPNU dan lain-lain. Mengingat perkembangan teknologi saat ini yang memungkinkan peredaran informasi berjalan dengan sangat mudah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ames, M. E., Rawana, J. S., Gentile, P. & Morgan, A. S. *The protective role of optimism and self-esteem on depressive symptom pathways among canadian aboriginal youth*. *J Youth Adolescence*, (2015), 44 (142).
- Bandura, A. *Self-efficacy: The exercise of control*. (New York: W.H. Freeman and Company, (1997).
- Bandura, A. Social cognitive theory of mass communication. In J. Bryant & D. Zillmann (Eds.), *LEA's communication series. Media effects: Advances in theory and research*, (Hillsdale, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates, Inc, (1994), 61-90.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. *Active learning: Creating excitement in the classroom*. (Washington, DC: The George Washington University, 1991).
- Carpenter, C. M. *Development of a scale to measure adolescents' drug use resistance self-efficacy*, (University of Maryland, College Park USA, 2006).
- Ellickson, P. L., McCaffrey, D. F., Dastidar, B. G., & Longshore, D. L. New inroads in preventing adolescent drug use: Result from a large-scale trial of project ALERT in middle schools. *American Journal of Public Health*, (2003). 93, 1830-1836.
- Halgin, R. P., & Whitbourne, S. K, *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis Pada Gangguan Psikologis*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Karatay, G., & Gürarlan Bas, N. Effects of role-playing scenarios on the self-efficacy of students in resisting against substance addiction: a pilot study. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, (2017). 54, 1-6.
- Kieling, C., Graeff-Martins A. S., Hamoda, H., & Rohde L;," A., Child and adolescent mental health. In Vikram, P., Harry, M., Ale'x, C., and Martin, J. P. (eds), *Global Mental Health Principle And Practice*. (New York: Oxford University Press, 2014).
- McKay, M. T., Sumnall, H. R., Cole, J. C. & Percy. Self-esteem and selfefficacy: associations with alcohol consumption in a sample of adolescents in Northern



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

Ireland. *Drug: Education, Prevention, and Policy*, (2012). 19(1), 72-80.

;Mulyati, R. Resiliensi remaja highrisk ditinjau dari faktor protektif. *Psikologika*, (2009), 14 (1), 35-53.

Pillon, S. C., O'Brien, B., & Chavez K. A. P. The relationship between drugs use and risk behaviors in Brazilian University students. *Rev Latino-am Enfermagem*, (2005). 13, 1169-1176.

bPoudel, A., & Gautam, S. Age of onset of substance use and psychosocial problems among individuals with substance use disorders. *BMC Psychiatry*, (2017). 17(10), 17.

Sobti, V. A comparative study of substance abusers and non-users on self-efficacy, stress and coping among high school students. *Journal of Psychosocial Research*, (2010), 5 (2), 283-290.

Zullig, K. ., Teoli, D. A., & Valois, Robert F. Emotional self-efficacy and alcohol and tobacco use in adolescents. *Journal of Drug Education: Substance Abuse Research and Prevention*, (2014). 44(1-2), 51-66.